

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO MATERI WUDHU DI MTs NURUL ULUM WARUREJA TEGAL

Windi Maryanti, Nisrokha, Wahyudin ¹
windimaryanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian Implementasi media pembelajaran berbasis video di MTs Nurul Ulum Warureja dilatarbelakangi oleh adanya beberapa problematika yang ditemui di lapangan yaitu sistem pembelajaran yang konvensional, yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan ketika menerima pelajaran dan suasana kelas menjadi tidak aktif khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman siswa tentang urutan tata cara wudhu pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum Kecamatan Warureja? 2) Bagaimana pemanfaatan media video dalam pemahaman tentang tata cara wudhu pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum Kecamatan Warureja? 3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media video dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum Kecamatan Warureja?. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sumber data diperoleh meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja. Hasil penelitian ini adalah 1) pemahaman siswa mengenai urutan tata cara wudhu pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja setelah menerapkan media video sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil nilai praktik wudhu khususnya di kelas VII B. 2) Pemanfaatan media video dalam pembelajaran Fiqih adalah salah satunya memberikan pengalaman baru dalam penyampaian materi. Siswa menunjukkan semangat dalam pembelajaran Fiqih diantaranya siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran, dan aktif ketika guru memberikan pertanyaan. 3) Kelebihan penggunaan media video pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja diantaranya beberapa siswa menyatakan bahwa penggunaan media video dapat membuatnya paham ketika menerima materi pelajaran, dapat membuat siswa lebih semangat belajar, dan pembelajaran lebih menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran tidak memiliki kesulitan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Media Video

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan adalah terjadinya

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang

proses belajar (*learning process*). Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut yang pertama, belajar sifatnya disadari jadi dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (*retensi*) betul-betul disadari sepenuhnya. Kedua, hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun bertahap (*sequensial*).²

Proses pembelajaran yang dinamis, kondusif, dialogis interaktif dan motivatif ini sulit diwujudkan dengan performance guru yang hanya mengandalkan kemampuan berbicara tanpa melihat aspek lain yang lebih strategis dalam mempengaruhi peserta didik. Materi pembelajaran juga tidak akan mudah diterima peserta didik jika hanya disampaikan secara abstrak tanpa menyentuh, menggunakan, mendengar, merasakan, atau paling tidak melihat sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut. Seringkali seorang guru atau bahkan mayoritas guru kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya sehingga dibiarkan berjalan sesuai dengan alur pengajaran klasik model ceramah. Dengan demikian, peserta didik hanya dibiarkan untuk berandai-andai, membayangkan isi materi pembelajaran yang disampaikan secara abstrak tersebut tanpa pernah bisa melihat wujudnya.³ Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.⁴

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pada bidang komunikasi elektronik, membawa dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah semakin bermunculan media pembelajaran yang beranekan ragam sesuai dengan runtutan perkembangan zaman. Berbagai media, terutama yang menggunakan alat elektronik, semakin memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif dan efisien.⁵

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun orang lain) kepada penerima dalam hal ini peserta didik ataupun warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pembelajaran itu

² Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989), hlm.59.

³ Rasimin, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: OrbittrustCorp, 2012), hlm. 2.

⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), hlm. 47.

⁵ Rasimin, *op.cit.*, hlm. 199.

harus dapat diterima oleh penerima pesan (peserta didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan.⁶ Oleh karena itu diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya dengan cara menggunakan media yang berbasis video. Menurut Rasimin, video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, bisa dikemas dalam bentuk VCD atau DVD. Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif, dapat bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional.⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Guru dan Kepala sekolah, dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan data awal bahwa pemanfaatan media pembelajaran video pada materi tata cara wudhu pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum kecamatan Warureja tahun pelajaran 2019/2020 belum pernah dilakukan atau belum pernah memakainya. Melalui pemanfaatan media ini diharapkan dapat melakukan perubahan yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media video pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum kecamatan Warureja tahun 2019/2020 menjadi alternatif media yang dapat dikembangkan pada segi keterampilan siswa secara mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat membuat masukan dalam perbaikan dalam teknik mengajar yang ada di MTs Nurul Ulum kecamatan Warureja. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk pemahaman konsep bagi anak maupun prakteknya dalam menguasai materi tersebut.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi (bahasa atau *lughowi*), kata media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dari kata tersebut lahirlah pengertian media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan secara terminologi atau istilah, pada pembahasan ini kami kemukakan beberapa pendapat dari para ahli bidang media.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat

⁶ *Ibid.*, hlm. 66.

⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. *National Education Assosiation* (NEA) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran. Definisi ini memberi gambaran bahwa media dipandang sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang, maupun dengar, termasuk teknologi perangkat keras.⁸

Allah menggunakan Al-Qur'an sebagai media dalam menyampaikan sesuatu yang sudah pernah diterima manusia agar mereka berpikir. Firman Allah SWT :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dikr (Alqur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka agar mereka memikirkan”. (QS. An-Nahl: 44)⁹

Dengan demikian media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini peserta didik ataupun warga belajar) guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁰

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan kuantitas dan kualitas media pembelajaran sehingga media pembelajaran di berbagai tempat terlihat beragam jenis dan macamnya, dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Macam media pembelajaran ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada juga yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di tempat penjualan untuk langsung dimanfaatkan dan ada pula yang sengaja dirancang.¹¹

Rudy Bretz mengklasifikasikan media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu suara, visual (berupa gambar, garis, simbol), dan gerak. Di samping itu, Bretz membedakan

⁸ Rasimin, *op.cit.*, hlm. 63.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 326.

¹⁰ Rasimin, *op.cit.*, hlm 66.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 103.

antara media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu: media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio dan media cetak.

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi secara tatap muka. Media ini bermanfaat apabila tujuan pembelajaran diarahkan pada mengubah sikap atau terlibat secara langsung dalam pemantauan peserta didik. Biasanya media manusia digunakan dapat melalui model pembimbingan untuk mengarahkan dan mempengaruhi proses pembelajaran terhadap hal-hal penting yang terjadi pada lingkungan belajar. Dalam berkomunikasi ini guru dalam menyajikan mata pelajaran kemungkinan ada sebagian peserta didik yang menikmatinya dan ada sebagian yang kurang memperhatikannya bahkan membencinya. Dengan demikian, langkah strategis yang dapat diambil guru adalah mendeteksi permasalahan yang terjadi dan memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut sehingga nantinya ditemukan pengalaman belajar yang merupakan kebutuhan mereka dan sekaligus memberikan manfaat pada masa mendatang. Hal inilah akan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

2) Media Berbasis Cetakan

Ada beberapa jenis media berbasis cetakan yang biasa kita gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah buku pelajaran, modul, jurnal, majalah, koran, dan ensiklopedi. Media ini biasanya lebih banyak pemanfaatannya jika dibandingkan dengan media-media yang lain. Buku teks pelajaran hampir digunakan di setiap jenjang pendidikan dan cenderung menjadi media utama dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan modul, modul juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang memuat berbagai materi pembelajaran sesuai bidang yang dikaji. Majalah, koran, jurnal, dan ensiklopedi banyak dimanfaatkan sebagai suplemen dalam kegiatan pembelajaran karena tidak memuat materi pembelajaran secara keseluruhan.¹³

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual lebih sering digunakan karena cenderung lebih mudah

¹² *Ibid.*, hlm. 184.

¹³ *Ibid.*, hlm. 187.

didapatkan. Media berbasis visual mampu menampilkan bentuk-bentuk abstrak yang sulit dipahami peserta didik ke dalam bentuk-bentuk konkret sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu media ini juga mampu menampilkan dunia nyata yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, media ini memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada berbagai jenis media berbasis visual yang dapat kita gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media berbasis visual dibagi ke dalam empat bagian yaitu gambar representasi (gambar, lukisan, foto), diagram, peta, dan grafik.¹⁴

4) Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual dapat dianggap sebagai media yang lebih maju dari media berbasis visual. Media ini menggabungkan media visual dengan media audio (suara). Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dengan demikian, selain aspek yang melibatkan indra penglihatan (visual), media ini juga melibatkan aspek suara dengan memfungsikan indra pendengaran ketika media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu akan memberikan pekerjaan tambahan pada saat membuat media pembelajaran berbasis audio visual.¹⁵

Namun demikian, dengan adanya visualisasi dan suara pada materi yang dipelajari, penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kualitas pembelajaran. Jenis media berbasis audio visual antara lain media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami bentuk-bentuk abstrak menjadi lebih konkret.

5) Media Berbasis Komputer

Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran bahasa asing akan lebih optimal. Komputer telah mulai diterapkan dalam pembelajaran bahasa mulai 1960. Dalam 40 tahun pemakaian komputer ini ada berbagai periode kecenderungan yang didasarkan pada teori pembelajaran yang ada. Lee merumuskan paling sedikit ada delapan alasan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran ,

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 189.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 193.

alasan-alasan itu adalah pengalaman, motivasi, meningkatkan pembelajaran, materi yang otentik, interaksi yang lebih luas, lebih pribadi, tidak terpaku pada sumber tunggal, dan pemahaman global.

Melalui tersambungnyanya komputer pada jaringan internet maka pembelajaran akan mendapat pengalaman yang lebih luas. Pembelajar tidak hanya menjadi penerima yang pasif melainkan juga menjadi penentu pembelajaran bagi dirinya sendiri. Pembelajaran dengan komputer akan memberikan motivasi yang lebih tinggi karena komputer selalu dikaitkan dengan kesenangan, permainan dan kreativitas. Dengan demikian pembelajaran itu sendiri akan meningkat. Pembelajaran dengan komputer akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk mendapat materi pembelajaran yang otentik dan dapat berinteraksi secara lebih luas. Pembelajaran pun menjadi lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.¹⁶ Menurut Sudjana dan Rivai, media pembelajaran memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian mereka
- 2) Makna bahan pembelajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan, dan lainnya¹⁷

2. Video

a. Pengertian Video

Arsyad mengemukakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *Audio Visual Aids (AVA)*, yaitu jenis media

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 196.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 80.

yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.¹⁸

Sedangkan menurut Heinich, Molenda, Rusel video diartikan sebagai tampilan dari berbagai gambar dalam sebuah televisi atau sejenis layar. Dalam bahasa latin video diartikan sebagai “Saya lihat (*I see*)”. Setiap format media yang menggunakan sinar katoda untuk menampilkan bagian gambar dari sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video. Pancaran gambar yang bercahaya dari sebuah tampilan video ternyata tersusun dari titik-titik yang sangat rapat dan ditampilkan pada sebuah layar. Seperti halnya film, berbagai frame video tersebut pada dasarnya adalah gambar diam. Hanya saja, pergantian setiap *frame* ke *frame* selanjutnya itu berlangsung sangat cepat, sehingga berbagai frame tersebut terlihat sebagai gambar yang bergerak. Hal ini berlangsung secara terus menerus hingga mampu menciptakan daya lihat yang menakjubkan dari seluruh tampilan video dibuat dengan cara direkam secara magnetik pada sebuah pita video seperti halnya perekaman audio.¹⁹

Media video pembelajaran termasuk ke dalam media *Video Cassette Recorder* (VCR), yaitu media audio visual gerak yang proses perekamannya menggunakan kaset video sedangkan penayangannya bisa dilakukan melalui televisi. Dengan demikian, VCR bisa diputar menggunakan pemutar kaset video yang tampilan visualnya memakai televisi. Karena memakai pemutar video sendiri, maka penayangan VCR di pesawat televisi bisa dilakukan secara berulang-ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga akan mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran. Hasilnya, anak didik akan mendapatkan penjelasan yang jauh lebih komprehensif dibandingkan televisi. Selain itu, anak didik langsung bisa merespons pesan yang disampaikan. Guru dapat menerangkan dengan menghentikan tayangan video televisi itu, kemudian melanjutkan kembali tayangan tersebut.²⁰

Jadi media Video merupakan salah satu jenis media audio visual. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, bisa dikemas dalam bentuk VCD atau DVD. Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif, dapat bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Media video atau media audio visul yang menampilkan gerak saat ini semakin dikenal di kalangan masyarakat. Media ini berupa rekaman pada pita magnetic melalui kamera video. Meskipun media

¹⁸Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 218.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 96.

video hampir sama dengan media film dalam karakteristiknya, tetapi tidak dapat menggantikan film karena baik video maupun film mempunyai kelebihan dan kelemahannya. Out put pada saat ini dapat berupa video kaset, VCD, maupun DVD.

b. Kelebihan Video

Media video memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Mengutamakan objek yang bergerak
- 2) Berwarna, bersuara, dan di dukung oleh efek suara maupun visual
- 3) Dapat menyajikan animasi apabila perlu menyajikan suatu proses
- 4) Mudah menyajikannya
- 5) Tidak memerlukan ruang gelap saat menyajikan
- 6) Dengan alat perekam video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari para ahli
- 7) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar seorang guru dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya
- 8) Menghemat waktu karena rekaman dapat diputar ulang
- 9) Dapat mengamati lebih dekat dengan objek yang berbahaya ataupun objek yang sedang bergerak.²¹

c. Kelemahan Video

Media video memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Jangkauannya terbatas
- 2) Sifat komunikasinya satu arah
- 3) Gambarnya relatif kecil
- 4) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik

d. Keterbatasan Media Video

Media video memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- 1) Keterbatasan daya rekam setelah piringan video ini mengalami proses perekaman tidak akan dapat dipakai ulang lagi untuk diganti isinya.
- 2) Biaya pengembangan untuk menyiapkan format piringan video ini relatif memerlukan biaya yang cukup besar
- 3) Keterbatasan sekuens dari gambar bergerak yang ditampilkan.²²

²¹ Rasimin, *op.cit.*, hlm. 142.

²² Rusman, *dkk, op.cit.*, hlm. 221.

e. Keuntungan Video dalam Proses Pembelajaran

Dengan menggunakan media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media video pembelajaran termasuk ke dalam kategori motion picture, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD/DVD player yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.²³ Video yang akan dibuat peneliti berisi tentang pelajaran Fiqih dalam materi wudhu MTs kelas VII B, yang akan saya tunjukkan dalam silabus dan RPP.

3. Materi Wudhu

Wudhu secara bahasa berasal dari kata *al-wadha'ah* yang artinya bersih dan cerah. Jika kata ini dibaca *al-wudhu* maka maknanya adalah kegiatan wudhu itu sendiri. Dan bila dibaca *al-wadhu'* maka artinya air yang dipakai untuk berwudhu. Makna wudhu secara istilah adalah aktivitas menggunakan air untuk membasuh anggota tubuh tertentu semisal wajah, dua tangan, kepala dan kedua kaki, dengan tujuan menghilangkan hal-hal yang menghalangi ibadah shalat serta ibadah-ibadah yang lain. Orang yang hendak melaksanakan Shalat, wajib lebih dahulu berwudhu karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat.²⁴

Firman Allah SWT:²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.” (QS. Al-Maidah: 6)

²³ *Ibid.*, hlm. 222.

²⁴ Ibnu Damiri, *Bersuci Secara Islami*, (Solo: Media Zikir, 2008), hlm. 13.

²⁵ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 360.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Waktu penelitian kurang lebih 4 bulan dimulai dari penyusunan proposal dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2019. Sumber data utama (primer), yaitu a) Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Warureja berjumlah 1 orang, b) Siswa kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja berjumlah 29 orang. Sumber data tambahan (sekunder), yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi a) Sejarah berdirinya MTs Nurul Ulum Warureja, b) Kepala sekolah di MTs Nurul Ulum Warureja, c) Buku-buku tentang pemanfaatan media audio visual melalui video tata cara wudhu dalam pendidikan agama Islam, d) Sumber-sumber lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi dan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada, e) Struktur organisasi MTs Nurul Ulum Warureja, f) Data guru, karyawan, dan siswa, dan g) Keadaan sarana dan prasarana. Teknik pengambilan data melalui Wawancara, observasi dan Dokumentasi. Prosedur analisis datanya melalui Reduksi Data, Penyajian Data, Penyimpulan dan Verifikasi, serta Kesimpulan Akhir. Pemeriksaan Keabsahan Data melalui Kredibilitas (*Credibility*), transferabilitas (*Transferability*), Dependabilitas (*Dependability*), Konfirmabilitas (*confirmability*)

D. Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

a. Pemahaman Siswa Tentang Urutan Tata Cara Wudhu Pada Siswa Kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data bahwa guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Bapak Drs. Rasmadi di kelas VII B pada tanggal 5 November 2019 di MTs Nurul Ulum Warureja tentang pemahaman siswa mengenai urutan tatacara wudhu sebagai penilaian proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Pemahaman siswa dalam melakukan urutan tata cara wudhu ketika akan melaksanakan Sholat berjamaah.

Setiap hari siswa kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara rutin diawali dengan berdo'a dan membaca Asmaul husna, merupakan salah satu penanaman yang baik yang dilakukan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan terkadang ketika berdo'a masih saja

mengobrol sendiri dan tidak menirukan apa yang guru perintahkan. Kemudian para siswa melaksanakan shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah, dan sebelum shalat mereka melakukan wudhu terlebih dahulu. Banyak siswa yang sudah bisa hafal urutan tatacara wudhu, namun ada beberapa juga yang belum bisa sepenuhnya menghafal urutan tatacara wudhu yang benar.

2) Pemahaman siswa mengenai bacaan Do'a sesudah wudhu

Salah satu kedisiplinan siswa siswi khususnya kelas VII B, yang diterapkan di MTs Nurul Ulum Warureja adalah wajib melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Sebelum melaksanakan shalat mereka wajib berwudhu terlebih dahulu dan setelah berwudhu mereka membaca do'a sesudah wudhu dengan benar. Hasil pengamatan ditemukan masih ada sebagian siswa siswi yang belum hafal bacaan do'a sesudah wudhu yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Bapak Drs. Rasmadi dan siswa kelas VII B pada tanggal 5 November 2019. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana pemahaman siswa mengenai urutan tatacara wudhu yang benar di kelas VII B, dan upaya untuk mewujudkan agar siswa mampu menghafal urutan tata cara wudhu dan membaca do'a sesudah wudhu dengan benar. Pada hasil penelitian melalui proses wawancara kepada guru mengenai pemahaman siswa tentang urutan tata cara wudhu kelas VII B adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman mengenai urutan tatacara wudhu pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yakni Bapak Drs. Rasmadi, yaitu pemahaman mengenai urutan tatacara wudhu pada siswa kelas VII B sudah cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang masih memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai urutan tata cara wudhu. Hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda ketika guru menyampaikan materi tentang wudhu. Namun setelah menggunakan media video dalam pembelajaran materi wudhu pada siswa kelas VII B, bagi siswa yang kurang paham urutan tata cara wudhu menjadi lebih baik dan lebih paham, dibandingkan ketika sebelum menggunakan media video siswa kurang baik pemahamannya tentang wudhu. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik wudhu pada siswa ketika pembelajaran. Hasil tersebut dikatakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII B yaitu Bapak Drs.

Rasmadi.²⁶ Jawaban dari guru mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa pemahaman urutan tatacara wudhu pada siswa sebelum menggunakan media video yaitu kurang baik. Namun setelah menggunakan media video pembelajaran dalam materi wudhu maka siswa menjadi lebih baik dan lebih paham ketika melaksanakan wudhu.

- 2) Upaya untuk mewujudkan agar siswa mampu menghafal urutan tata cara wudhu dan membaca do'a sesudah wudhu dengan benar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yakni Bapak Rasmadi, yaitu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, bahwasanya dalam Islam shalat sangat penting bagi umat manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, dan sebelum melaksanakan shalat wajib terlebih dahulu berwudhu karena wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Upaya yang dilakukan Guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara wudhu yaitu dengan cara menampilkan media video urutan tata cara wudhu beserta do'a sesudah wudhu didalam pembelajaran. Jika sebelum menggunakan media video siswa belum sepenuhnya bisa mampu menghafal urutan tata cara wudhu dan bacaan do'a sesudah wudhu, namun setelah digunakannya media tersebut siswa lebih optimal dalam menghafal urutan tata cara wudhu dan bacaan do'a sesudah wudhu dengan baik. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik wudhu pada siswa ketika pembelajaran. Jawaban guru mata pelajaran Fiqih, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara wudhu yaitu dengan cara menampilkan media video urutan tata cara wudhu beserta do'a sesudah wudhu didalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan ditemukan banyak siswa yang sudah bisa hafal urutan tata cara wudhu dan bacaan do'a sesudah wudhu dengan benar, namun ada beberapa juga yang belum bisa sepenuhnya menghafal urutan tata cara wudhu bacaan do'a sesudah wudhu dengan benar.

Berdasarkan hasil dari metode observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa, model pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan pengetahuan tentang berwudhu kepada siswa yaitu dengan cara melaksanakan ibadah sholat duha dan dzuhur secara berjamaah setiap harinya. Dengan demikian siswa semakin hari semakin paham

²⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih tanggal 5 November 2019 di kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja.

bagaimana urutan berwudhu yang baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari dokumentasi dalam proses pembelajaran Fiqih, hal-hal yang diharuskan atau ditetapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk siswa guna kelancaran proses pembelajaran dengan baik diantaranya: 1) Membiasakan membaca do'a ketika masuk pelajaran pertama dan sesudah jam terakhir di dalam kelas, 2) Wajib melaksanakan shalat duha dan shalat dzuhur secara berjamaah, 3) Ketika pulang sekolah, siswa bersalaman dengan guru yang mengajar pada jam terakhir. Sebagai dokumentasi, usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih, untuk menanamkan nilai-nilai religius keislaman pada diri siswa diantaranya yaitu 1) Mengadakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan, dan 2) Memperingati hari besar Islam.

b. Pemanfaatan Media Video dalam Pemahaman tentang Tata Cara Wudhu Pada Siswa Kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data bahwa guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Bapak Drs. Rasmadi di kelas VII B pada tanggal 5 November 2019 di MTs Nurul Ulum Warureja. Adapun hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan pemanfaatan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.
- 2) Peneliti melakukan penelitian di kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja. Dari observasi yang dilakukan, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media audio visual berupa video dalam proses belajar mengajarnya. Untuk saat sekarang, merupakan pertama kalinya guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media audio visual berbentuk video.
- 3) Menciptakan suasana di kelas dan dilihat antusias siswa dalam pembelajaran Fiqih bisa dilihat dari siswa yang bersemangat dan ketidaksabaran siswa untuk belajar di waktu itu. Pemanfaatan media video dapat dicapai salah satunya diantaranya ialah dilakukan melalui pendidikan di dalam kelas yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang menggunakan LCD *projector*, laptop, video dan papan tulis.
- 4) Melakukan kegiatan pembelajaran Fiqih diketahui dapat memberikan ilmu dengan menggunakan media audio visual berupa video materi tata cara wudhu diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak mengenai ilmu agama dan

- pada akhirnya terdorong untuk melakukan wudhuserta bacaannya dengan benar ketika hendak melaksanakan shalat.
- 5) Dalam penyampaian pembelajaran juga disertai materi dan praktik berwudhu secara langsung oleh guru. Dari pembelajaran seperti ini salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus menanamkan hal yang baik dalam pribadi anak. Dengan materi tata cara wudhu dengan penggunaan media audio visual berupa video, maka dapat membuat pembelajaran Fiqih tidak bersifat monoton.
 - 6) Penggunaan media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran Fiqih dikelas VII B khususnya materi-materi yang memerlukan pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual berbentuk video dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII B. Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII B dan para siswa melihat dan mendengarkan dengan seksama materi tentang urutan tata cara wudhu.
 - 7) Adapun respons siswa terhadap media audio visual berupa video tentang wudhu siswa menyukai pemanfaatan media video urutan tata cara wudhu sebagai media dalam pembelajaran.
 - 8) Dari observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih video yaitu a) Video yang disampaikan hendaknya memilih faedah secara moral, sastra, dan ilmiah, dan b) Video kadang-kadang perlu mengandung unsur kelucuan. Video yang lucu tetapi bisa memiliki nilai akhlak bahkan mengandung suplemen penguat besar bagi anak.

Dari pengumpulan data yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa guru telah memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dengan media baru yang sebelumnya belum dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa video dengan menggunakan media LCD *projector*, laptop dan papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Bapak Drs. Rasmadidan siswa kelas VII B pada tanggal 6 November 2019. Pada hasil penelitian melalui proses wawancara kepada guru dan siswa mengenai pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran sebagai berikut; 1) Menurut Bapak Drs. Rasmadi proses pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu merubah pengalaman bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Tujuan guru memutuskan untuk menggunakan media audio visual berbentuk video yaitu karena guru ingin

memberikan yang terbaik untuk siswanya, mencoba metode baru dalam proses belajar mengajar dan ingin menghidupkan suasana kelas. Yang tadinya sebelum menggunakan media video proses pembelajaran terasa monoton dan kurang aktif, namun setelah digunakannya media video didalam proses pembelajaran materi wudhu siswa lebih menjadi antusias ketika belajar dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Jawaban dari guru mata pelajaran Fiqih dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan penggunaan media untuk merubah pengalaman bagi siswa maupun guru dan menjadikan proses pembelajaran tidak monoton dan lebih aktif.

2) Menurut Bapak Drs. Rasmadi alasannya menggunakan media audio visual berupa video, yang pertama adalah karena termotivasi dengan rekan guru yang sudah menggunakan media tersebut, dan hasilnya pun siswa lebih aktif. Kemudian yang kedua, karena guru membutuhkan media tersebut untuk menjelaskan materi yang perlu gambaran. Sebelum digunakannya media video siswa kurang paham memahami materi pelajaran, namun setelah menggunakan media video siswa lebih paham isi materi dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Jawaban dari guru mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan guru memberikan contoh yang nyata terhadap siswa, dan memberikan pengalaman yang baru bagi siswa.

3) Menurut Bapak Drs. Rasmadi bahwa guru-guru disini beberapa sudah menggunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pelajaran Fiqih ini kali pertamanya menggunakan media video. Alasan menggunakan media video yaitu dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan rata-rata siswa lebih paham. Jawaban dari guru mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa media itu sendiri membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat memperjelas materi yang disampaikan. 4) Menurut Bapak Drs. Rasmadi, materi yang disampaikan itu dalam tema video urutannya tata cara wudhu, kemudian tampilan video-video yang unik dapat membuat siswa termotivasi dan di dukung dengan pemilihan materi serta media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik. Jawaban dari guru mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa urutan tata cara wudhu mempunyai kekuatan dan daya tarik tersendiri dalam menarik perhatian siswa sehingga dapat memberikan gambaran kepada siswa dalam rangka membentuk daya ingat siswa mengenai urutan tata cara wudhu yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Rasmadi bahwa peran media bagi guru mata pelajaran Fiqih sendiri diantaranya; a) Memberikan pengalaman baru dalam penyampaian Materi, b) Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak bersifat monoton, c) Efisien waktu dalam proses pembelajaran, dan d) Media dapat

menumbuhkan semangat siswa kelas VII B dalam belajar. Jawaban guru mata pelajaran Fiqih, dapat disimpulkan peran media dalam proses belajar mengajar mempermudah dan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Dengan tampilan video-video yang unik membuat siswa termotivasi dan di dukung dengan pemilihan materi serta media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik.

Hasil wawancara dengan siswa terhadap pemanfaatan media video dalam pembelajaran Fiqih diperoleh jawaban dari 29 siswa kelas VII B yang menjawab menyenangkan ada 75% siswa, tidak membosankan ada 15%, tidak mengantuk 6% siswa dan 4% menghibur. Sedangkan pertanyaan terkait keterpahaman materi ketika menggunakan video diperoleh jawaban dari 29 siswa didapati hasil yang menjawab paham dengan materi yang disampaikan ada 93% dan 7% anak yang belum paham sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian materi tentang urutan tata cara wudhu memberikan pemahaman yang baik bagi siswa kelas VII B.

2. Pembahasan

a. Analisis Pemahaman Siswa Tentang Urutan Tata Cara Wudhu Pada Siswa Kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja

Wudhu merupakan aktivitas menggunakan air untuk membasuh anggota tubuh tertentu semisal wajah, dua tangan, kepala dan kedua kaki, dengan tujuan menghilangkan hal-hal yang menghalangi ibadah shalat serta ibadah-ibadah yang lain. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudhu karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat. Untuk menumbuhkan rasa pentingnya berwudhu kepada siswa yaitu dengan proses belajar mengajar yang mengacu pada pendidikan agama serta pendidikan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dengan mengutamakan aktivitas ibadah yaitu shalat berjamaah sehingga membentuk siswa yang taat kepada kewajiban agama Islam dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa taat melaksanakan ibadah shalat yang diawali dengan berwudhu, yaitu dengan menciptakan suasana religi serta kegiatan yang positif di lingkungan sekolah. Kegiatan yang di kembangkan disekolah antara lain membaca do'a ketika masuk dan pulang sekolah, melaksanakan shalat duha dan shalat dzuhur secaraberjamaah, dan sebelum shalat mereka melakukan wudhu terlebih dahulu.

Banyak siswa yang sudah bisa hafal urutan tata cara wudhu, dan bacaan do'a sesudah wuhu, namun ada beberapa juga yang belum bisa sepenuhnya menghafal urutan tata cara wudhu, serta bacaan do'a sesudah wudhu yang benar. Hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda ketika guru menyampaikan materi tentang wudhu. Namun setelah menggunakan media video dalam pembelajaran materi wudhu pada siswa kelas VII B, bagi siswa yang kurang paham urutan tata cara wudhu menjadi lebih baik dan lebih paham, dibandingkan ketika sebelum menggunakan media video siswa kurang baik pemahamannya tentang wudhu. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik wudhu pada siswa ketika pembelajaran. Hasil tersebut dikatakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII B yaitu Bapak Drs. Rasmadi.

b. Analisis Pemanfaatan Media Video dalam Pemahaman tentang Materi Tata Cara Wudhu Pada Siswa Kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja

Dari penyajian data di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Fiqih di kelas VII B MTs Nurul Ulum Warureja yaitu Bapak Drs. Rasmadi, peneliti dapat menganalisis penggunaan media video pada mata pelajaran Fiqih sudah bisa memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar dan tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan langsung di MTs Nurul Ulum Warureja mata pelajaran Fiqih, media video yang digunakan dalam materi mata pelajaran Fiqih yaitu urutan tata cara wudhu.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan adalah terjadinya proses belajar (learning process).

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun orang lain) kepada penerima dalam hal ini peserta didik ataupun warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pembelajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (peserta didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran video ini diharapkan menjadi salah satu alternatif yang dipilih sebagai cara untuk mencari jalan keluar dalam merubah nilai hasil belajar agar dapat tercapai. Pemanfaatan media video ini juga dapat menghemat waktu karena rekaman dapat diputar secara berulang-ulang, sehingga dapat memberikan nilai maksimal pada peserta didik. Diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat merubah prestasi belajarnya agar lebih baik. Media video ini berhubungan dengan cara-cara untuk memperhatikan, mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dari praktek guru dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka.

Media video ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Fiqih, pada materi urutan tata cara wudhu. Melalui video tersebut, tentunya siswa akan lebih mudah memahami tujuan dari video tersebut karena wudhu dalam Islam merupakan syarat sahnya shalat.

c. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media video dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh positif terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Media video sendiri sebagai alat dukung bagi guru, yang berfungsi untuk membantu memperlancar guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menyadari betapa pentingnya sebuah media pembelajaran yang digunakan di MTs Nurul Ulum Warureja maka media mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Mudah menyajikannya
- b. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- c. Dapat diulang untuk menambah kejelasan
- d. Pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat
- e. Menumbuhkan minat belajar siswa

Pada dasarnya penggunaan media video dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, dan juga dapat memberikan kemudahan pada siswa ketika memahami materi yang diberikan oleh guru karena dalam menyampaikan materi dengan cara yang berbeda serta menarik. Di antara guru dan siswa keduanya tidak merasakan kesulitan pembelajaran dengan menggunakan media video tersebut, malah sebaliknya

proses belajar mengajar lebih mudah dan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

E. Penutup

Pemahaman mengenai urutan tata cara wudhu pada siswa kelas VII B sebelum menggunakan media video yaitu menunjukkan ada siswa yang sudah memahami urutan wudhu dengan baik dan ada beberapa siswa yang belum paham mengenai urutan tata cara wudhu dengan baik secara optimal. Hal tersebut di karenakan guru menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda ketika guru menyampaikan materi tentang wudhu. Namun setelah menggunakan media video di dalam pembelajaran, anak menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik dalam pemahaman mengenai urutan tata cara wudhu.

Upaya yang dilakukan Guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara wudhu yaitu dengan cara menampilkan media video urutan tata cara wudhu beserta do'a sesudah wudhu didalam pembelajaran. Jika sebelum menggunakan media video siswa belum sepenuhnya bisa mampu menghafal urutan tata cara wudhu dan bacaan do'a sesudah wudhu, namun setelah digunakannya media tersebut siswa lebih optimal dalam menghafal urutan tata cara wudhu dan bacaan do'a sesudah wudhu dengan baik. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik wudhu pada siswa ketika pembelajaran.

Pemanfaatan media video dalam pemahaman tentang tata cara wudhu pada pembelajaran Fiqih adalah salah satunya memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dengan media baru yang sebelumnya belum dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa video dengan menggunakan media LCD *proyector*, laptop dan papan tulis.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media video dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ulum Warureja dinyatakan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru karena dalam penyampaiannya guru menyajikan dengan cara yang berbeda serta menarik. Kelebihan selanjutnya yaitu dapat mengubah hasil belajar siswa mengenai materi urutan tata cara wudhu yang sebelum digunakannya media video dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa kurang maksimal, namun setelah digunakannya media tersebut hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Dalam penggunaan media video ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesulitan atau kendala selama proses pembelajaran berlangsung jika persiapan dalam proses belajar mengajar dilakukan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2014), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damiri, Ibnu. (2008). *Bersuci Secara Islami*. Solo: Media Zikir.
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an & Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Maghfiroh, Asni. (2008). *Peran Media Audio Visual Materi Cerita Islami Tentang Kisah Umar Bin Khattab dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Kelas V Di SDN 02 Wanamulya Tahun Pelajaran 2017/2018*. Peralang: STIT Peralang.
- Moleong, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasimin. (2012). *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Orbittrust Corp.
- Rifai, Moh. (2004). *Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, S. Arief, dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. V. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilana, Rudi dan Riyana Cepi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Purnama.
- Suyanto Bagong dan Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.